

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter sangat penting bagi anak karena membentuk anak menjadi pribadi yang lebih baik. Pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh faktor keluarga, masyarakat dan sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat pembentukan karakter bagi anak. Hal ini karena anak banyak menghabiskan waktunya bersama guru, teman sebaya maupun orang dewasa lainnya yang ada di sekolah. (Irhamna irhamna, Sigit Purnama: 22)

Anak usia dini adalah rentang masa kehidupan yang sangat penting, karena dalam usia tersebut merupakan fondasi krusial dalam pembentukan individu seutuhnya. Anak usia dini adalah periode usia 0-8 tahun, yang sering disebut sebagai *golden age* atau masa keemasan, ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat di berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan moral (NAEYC, 2020). Pada rentang usia tersebut, anak mulai mengembangkan pemahaman dasar tentang benar dan salah, keadilan, empati, dan perilaku prososial, termasuk pembentukan karakter dan nilai-nilai moral mereka yang akan menjadi dasar bagi perjalanan hidupnya di masa depan.

Moral identik dengan norma atau nilai – nilai yang ada pada masyarakat tertentu, termasuk kebiasaan dan adat istiadat setempat. Setiap manusia pada dasarnya memiliki perilaku moral. Perilaku itu merupakan tingkah laku yang dianggap sejalan dengan aturan-aturan yang ada dalam masyarakat. Setiap masyarakat

memiliki aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Sehingga dalam kehidupan manusia, aturan tidak bisa lepas dari kehidupannya (Auliya, Pranoto dan Sunarso, 2020).

Moral menurut P.J Bouman adalah suatu perilaku atau tindakan individu yang muncul disebabkan adanya hubungan antar individu dalam bergaul. Pendidikan moral pada umumnya adalah upaya untuk membantu individu mengetahui, memahami, dan meresapi nilai-nilai moral yang semestinya menjadi pedoman bagi sikap dan perbuatannya sebagai manusia, baik di dalam keluarga maupun di sekolah (Syaparudin&Elihami, 2019). Moralitas adalah dimensi kepribadian yang diperlukan individu agar selaras dan seimbang dengan kehidupan sosial sekitarnya. Pendidikan moral juga sering disebut sebagai pendidikan afektif, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak (Rubini, 2019). Pendidikan moral adalah suatu upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh generasi dewasa untuk menumbuhkan nilai-nilai moral kepada generasi setelahnya sehingga ia bisa berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang ditumbuhkan (Ahmad Nawawi, 2017).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka pendidikan moral pada anak usia dini memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan perilaku mereka, karena usia dini adalah masa emas perkembangan, membangun integritas diri dan fondasi moral, mengembangkan kemampuan sosial dan adaptasi, mencegah perilaku negatif dan membentuk pribadi bertanggung jawab, membentuk disiplin dan sebagai investasi jangka panjang untuk masa depan mereka (Chairunnisa, 2020). Pembentukan karakter dan nilai-nilai moral pada anak usia dini adalah proses bertahap di mana anak-anak memperoleh kemampuan untuk membedakan antara

benar dan salah. Hal tersebut terbentuk melalui peran interaksi sosial dalam lingkungan tempat mereka berada. Lingkungan ini akan turut mempengaruhi moralitas anak usia dini, baik lingkungan rumah maupun sekolah. Perkembangan moral pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu sejak tahap awal kehidupan. Perkembangan moral pada anak akan terekam dalam otaknya, menjadikannya bersifat cukup menetap dan akan memengaruhi proses tumbuh kembang di tahap berikutnya serta membentuk perilaku anak (Siregar & Asrin, 2023). Dalam membentuk perilaku dan moral anak, lembaga pendidikan memiliki peran yang besar, termasuk pendidikan anak usia dini. Hal tersebut dapat direalisasikan dengan berbagai metode pembelajaran, salah satunya dengan metode bercerita. Metode bercerita efektif untuk menumbuhkan moral anak, karena dapat meningkatkan keterampilan menyimak agar mereka lebih memahami lingkungan fisik, sosial, moral, dan agama (Indiaswari & Katoningsih, 2023). Metode bercerita adalah instrumen yang ampuh untuk pengajaran, pengembangan karakter, dan mempengaruhi pemahaman nilai-nilai moral. Cerita secara alami membangun sisi emosional dari moral anak dan dapat dijadikan media membentuk kepribadian dan moralitas anak usia dini (Palimbong&Talo,2024). Melalui cerita atau dongeng dapat menanamkan berbagai macam nilai moral, agama, sosial, dan budaya (Khairiah, S., & Jumanti, N,2022).

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat mendorong para pendidik dan peserta didik untuk lebih kreatif dalam membuat pembelajaran yang aktif. Pemanfaatan media dalam pengajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian dari pendidik sebagai fasilitator

dalam setiap kegiatan pembelajaran. Menurut (Tafonao, 2018) dengan adanya media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara, dan berimajinasi semakin terangsang. (Septy Nurfadillah dkk, 2021). Selain keterampilan guru dalam menyampaikan cerita, media yang digunakan saat menyampaikan cerita juga dapat berpengaruh terhadap proses pemahaman anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ali, 2022) diketahui bahwa video animasi dianggap lebih menarik bagi anak-anak karena menyajikan suara dan gambar yang bergerak sehingga anak tidak pernah merasa bosan. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital dalam pengaplikasian metode bercerita mulai banyak diaplikasikan oleh pendidik di lembaga Paud.

Metode bercerita merupakan salah satu kegiatan efektif dalam menanamkan pendidikan moral. Oleh sebab itu perlu adanya pengembangan media berbasis digital sebagai sarana penyampaian isi cerita. Meskipun bercerita merupakan alat yang sangat efektif untuk mengembangkan moralitas pada anak usia dini, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum menggunakan metode ini secara efektif, dan kurang memanfaatkan media digital sebagai salah satu sarana dalam pembelajaran, seperti permasalahan-permasalahan yang di temui di BKB PAUD Mutiara Hati yang berlokasi di Pulogebang. Guru menghadapi tantangan dalam menentukan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan media digital dalam metode bercerita untuk pendidikan moral anak usia 5-6 tahun, efektifitas dalam penggunaan media digital untuk meningkatkan pembelajaran moral yang perlu dikaji lebih lanjut, guru juga sering kesulitan untuk menilai pemahaman dan penyerapan nilai moral anak melalui metode bercerita dengan media digital, guru mengalami berbagai

hambatan, baik dari segi keterampilan, sarana maupun kondisi anak, dalam menerapkan media digital pada metode bercerita serta kurangnya pemahaman guru dalam mengintegrasikan media digital secara efektif dan aman dalam pembelajaran.

Meskipun terdapat penelitian yang menunjukkan sisi positif penggunaan media digital dalam metode bercerita, pada kenyataannya guru masih dihadapkan dengan beberapa permasalahan, seperti terbatasnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital, keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya penguasaan teknik guru dalam menyampaikan cerita (Zaimah dkk, 2022). Permasalahan lainnya juga muncul dari peserta didik, seperti perhatian anak yang mudah teralihkan (Indiaswari & Katoningsih, 2023), hingga alur cerita yang lebih mudah terlupakan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu indikasi bahwa guru-guru di lembaga Paud masih belum mampu memaksimalkan pemanfaatan media digital dan penguasaan teknik dalam proses pembelajaran berbasis cerita. Pada akhirnya ketidakmampuan tersebut akan memberikan dampak berupa tidak tercapainya peningkatan moral anak akibat gagalnya pemahaman terhadap pesan-pesan yang terkandung didalam cerita.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas peneliti merasa perlu untuk menganalisis tentang bagaimana strategi guru dalam mengintegrasikan media digital pada metode bercerita untuk perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Mutiara Hati Pulogebang ini. Mengingat perkembangan moral pada anak usia 5-6 tahun sangat pesat pada saat ini maka penelitian juga perlu dilakukan untuk membantu pendidik mengidentifikasi efektivitas media digital dalam mendukung perkembangan moral anak usia 5-6 tahun tersebut melalui metode bercerita, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai yaitu mengoptimalkan pengalaman

belajar anak melalui perpaduan narasi dan teknologi, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih interaktif, menarik dan efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, efektivitas penerapan media digital serta penguasaan teknik guru dalam pengaplikasian media digital pada metode bercerita perlu diteliti lebih lanjut, oleh karena itu penulis melakukan rancangan dan analisis evaluasi dalam sebuah penelitian dengan judul “Evaluasi Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Media Digital pada Metode Bercerita untuk Pendidikan Moral anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Mutiara Hati Pulogebang Cakung Jakarta Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat di identifikasikan beberapa permasalahan yang ditemukan di BKB PAUD Mutiara Hati Pulogebang sebagai berikut :

1. Guru menghadapi tantangan dalam menentukan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan media digital dalam metode bercerita pada pendidikan moral anak usia 5-6 tahun.
2. Efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan pembelajaran moral anak usia dini masih perlu dikaji lebih lanjut.
3. Belum ada instrumen atau metode evaluasi yang sistematis untuk menilai pemahaman dan penyerapan nilai moral anak melalui metode bercerita berbasis media digital.
4. Guru mengalami berbagai hambatan, baik dari segi keterampilan, sarana, maupun kondisi anak, dalam menerapkan media digital pada metode bercerita di PAUD.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka agar penelitian ini lebih terfokus dan dapat dilaksanakan secara efektif, maka ditentukan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada BKB PAUD Mutiara Hati Pulogebang, sehingga hasil penelitian tidak serta merta dapat digeneralisasikan untuk semua PAUD.
2. Subjek penelitian dibatasi pada guru dan anak usia 5-6 tahun.
3. Fokus penelitian hanya pada pembelajaran pendidikan moral dengan metode bercerita yang terintegrasi dengan media digital.
4. Aspek media digital yang diteliti terbatas pada media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses bercerita, bukan pada seluruh aplikasi atau perangkat digital lain di luar kegiatan belajar.
5. Evaluasi yang dilakukan hanya mencakup pemahaman dan penyerapan nilai moral anak setelah pembelajaran dengan metode bercerita berbasis media digital.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari data yang di kumpulkan dari sejumlah sumber, menunjukkan bahwa metode bercerita berkontribusi terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun dengan baik. Oleh karena itu, agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas penulis membahas masalah tersebut dalam rumusan pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengintegrasikan media digital pada metode bercerita untuk pendidikan moral anak usia 5-6 tahun di BKB Paud Mutiara Hati Pulogebang?
2. Apakah media digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran moral anak usia 5-6 tahun di BKB Paud Mutiara Hati Pulogebang?
3. Bagaimana mengevaluasi pemahaman dan penyerapan nilai moral dalam metode bercerita dengan menggunakan media digital?
4. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan media digital pada metode bercerita untuk pendidikan moral anak usia 5-6 tahun di BKB Paud Mutiara Hati Pulogebang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengintegrasikan media digital pada metode bercerita untuk pendidikan moral anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Mutiara Hati Pulogebang.
2. Untuk menganalisis sejauh mana media digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran moral anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Mutiara Hati Pulogebang.
3. Untuk mengevaluasi pemahaman dan penyerapan nilai moral anak melalui metode bercerita yang menggunakan media digital.
4. Untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan media digital pada metode bercerita untuk pendidikan moral anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Mutiara Hati Pulogebang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya terkait penggunaan media digital dalam metode bercerita untuk pendidikan moral.
- b. Menambah referensi akademis mengenai strategi guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran anak usia dini.
- c. Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan nilai moral anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru PAUD: Memberikan gambaran strategi yang dapat diterapkan dalam mengintegrasikan media digital pada metode bercerita untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran moral.
- b. Bagi Lembaga PAUD: Menjadi masukan dalam penyediaan sarana dan pelatihan guru terkait penggunaan media digital dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi Orang Tua: Menambah wawasan mengenai pentingnya peran media digital dalam mendukung perkembangan moral anak.
- d. Bagi Peneliti Lain: Menjadi referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian sejenis di bidang pendidikan anak usia dini.

